

## Metode Sorogan Kitab Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung

### ABSTRACT

Islamic Boarding School Hasanuddin Bandar Lampung is one of the Islamic educational institutions that has the aims of realizing the values of morality, skill, knowledge in order to create a truly Islamic society. This research was conducted to determine how the application of the Arabic book sorogan method at Islamic Boarding School Hasanuddin Bandar Lampung. The sorogan method is one of the traditional methods applied at Islamic Boarding School Hasanuddin Bandar Lampung to assist students in reading and understanding the yellow book which is considered still effective and relevant to be applied at Islamic Boarding School Hasanuddin Bandar Lampung. In this study the authors used a qualitative descriptive approach. The objectives of this study were (1) To describe the learning process of the yellow book with the sorogan method of the Arabic book in Islamic Boarding School Hasanuddin Bandar Lampung; (2) To describe the supporting factors for carrying out the sorogan method; (3) To describe the inhibiting factors in carrying out the Sorogan method and; (4) To describe the solution to the inhibiting factors for the ability to read the yellow book in the Arabic book sorogan method at Islamic Boarding School Hasanuddin Bandar Lampung. The data collection techniques used are through observation, documentation, and interviews. The results of this study illustrate that the Islamic Boarding School Hasanuddin has produced a number of students who are able to read the book with the initial stage of knowing the sacred, the second stage knowing Arabic grammar. And the third stage can give the real ma'na contained in the book read. Islamic Boarding School Hasanuddin Bandar Lampung did not rule out the possibility of the learning process using the sorogan method and involving senior students to directly share their knowledge.

<sup>1</sup>. Agus Ghafur

<sup>2</sup>. Doni Sastrawan

<sup>3</sup>. Nurkholis

STIT Darul Fattah Bandar  
Lampung

<sup>1</sup>.ghofurahmad1990@gmail.com

<sup>2</sup>.donisastrawan@darulfattah.ac.id

<sup>3</sup>.nurkholis@darulfattah.ac.id

## ABSTRAK

**Keywords:** *Sorogan Method, Kitab Kuning*

**Kata kunci:** *Metode Sorogan, Kitab Kuning*

Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan mewujudkan nilai-nilai akhlakul karimah, terampil, berilmu dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sorogan kitab berbahasa arab di Pondok Pesantren Hasanuddin. Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional yang diterapkan di Pondok Pesantren Hasanuddin untuk membantu santri dalam membaca dan memahami *kitab kuning* yang dianggap masih efektif dan relevan diterapkan di Pondok Pesantren Hasanudin. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan kitab berbahasa arab di pondok pesantren hasanuddin. (2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung terhadap menjalankan metode sorogan. (3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam menjalankan metode *sorogan* dan (4) Untuk mendeskripsikan solusi terhadap faktor penghambat kemampuan baca kitab kuning dalam metode sorogan kitab berbahasa arab di pondok pesantren hasanuddin Bandar lampung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa pondok pesantren Hasanuddin telah melahirkan sejumlah santri yang mampu membaca kitab dengan tahapan awal mengetahui sakal, tahap kedua mengetahui (*gramer*) tata bahasa Arab, tahap ketiga dapat meberikan ma'na sesungguhnya yang termaktum di dalam kitab yang di baca. Pihak pondok pesantren Hasanuddin tidak menutup kemungkinan untuk berjalannya proses pembelajaran menggunakan metode sorogan dan melibatkan para santri senior untuk terjun langsung memberikan ilmunya.

## PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab di Indonesia sebenarnya adalah agar pelajar mampu menggunakan bahasa asing secara aktif

maupun pasif. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diharapkan memperoleh empat keterampilan berbahasa yaitu: Keterampilan mendengar, Keterampilan membaca, Keterampilan berbicara, dan Keterampilan menulis.

Peran bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi antar manusia dengan manusia, juga merupakan alat komunikasi antar manusia dengan Allah SWT yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan sebagainya, perlu diketahui bahwa salah satu tradisi pendidikan Islam yang kuat di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam di Pesantren, yang mana alasan masuknya Pesantren di Indonesia adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu dengan menggunakan bahasa Arab yang dikenal dengan sebutan *kitab kuning*.

Untuk mempelajari dan memahami *kitab kuning* sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahami, Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab (*Kitab Kuning*) yang baik dan masih relevan diterapkan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren. Disatu sisi metode *sorogan* dipandang sebagai metode yang sangat efektif.

Dalam pemakaian metode sorogan ini, secara umum memang akan menemui berbagai kendala, antara lain dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi bila santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar. Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang guru/ustadz. Tanpa ada sifat-sifat tersebut di atas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan tidak akan tercapai secara maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode sorogan adalah salah satu metode pendidikan Islam, yaitu para santri maju satu per-satu untuk menyodorkan kitab dan berhadapan langsung dengan seorang guru/ustadz dan terjadi interaksi antara keduanya. Dalam proses pembelajarannya, metode sorogan adalah pembelajaran secara individual, interaksi pembelajar, bimbingan pembelajaran, dan di dukung keaktifan santri. Dengan demikian, sorogan merupakan sebuah metode yang terdiri dari beberapa langkah atau kegiatan yang mempunyai urutan tertentu, dengan pendekatan individual.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pelaksanaan dalam rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Metode Sorogan kitab berbahasa arab di Pondok Pesantren Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung ? Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Penerapan metode sorogan kitab berbahasa arab di pondok pesantren hasanuddin dan untuk mengetahui kemampuan membaca santri dalam membaca kitab kuning.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative research*), adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat pastpositivisme yaitu sebagai paradigma inter pretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata (2007:60) menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan menuju pada kesimpulan.

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode deskriptif adalah sebuah metode yang mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada, misalkan tentang sesuatu yang diteliti, satu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau proses yang sedang berlangsung. Setelah data terdeskripsi, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan mencari faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu teknik menguraikan, menggambarkan dan menafsirkan data-data yang diperoleh. Disamping itu juga digunakan metode analisis atau *content analysis* yaitu proses analisis terhadap

makna dan kandungan teks-teks dan pernyataan yang berkaitan dengan peranan kegiatan-kegiatan di Ponpes Hasanuddin Bandar Lampung dan Metode Sorogan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung merupakan ponpes yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Hasanuddin Lampung, yang dalam prosesnya harus membawa nilai-nilai keislaman, nilai-nilai sosial, nilai-nilai dakwah yang sesuai dengan tujuan ponpes tersebut yakni, mencetak generasi Islami, berilmu, terampil dan berkualitas.

**Tabel 1**

Hasil Tes Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung

No.	Nama santri	Kriteria			Keterangan
		Ketepatan dalam membaca	Kepemahaman mendalam isi	Dapat mengungkap bacaan	
1.	Agil Firmansyah	82	83	85	Bagus
2.	Agus Khairi	85	84	85	Bagus
3.	Agus Sutrisna	85	85	82	Bagus
4.	Ahmad Rifai	87	84	82	Bagus
5.	Aji Setiawan	75	80	80	Cukup Bagus

6.	Ali Imron	85	85	82	Bagus
7.	M. Deta				Kurang
		60	65	65	Bagus
8.	M. Dzakwan				Cukup
		80	75	70	Bagus
9.	Irfan Mu'arif				Cukup
		75	75	80	Bagus
10.	Ahmad Mudatsir	85	85	82	Bagus
11.	Larasati				Cukup
		75	76	80	Bagus
12.	Maida Wati				Kurang
		70	65	65	Bagus
13.	Riyana Sari	87	85	85	Bagus
14.	Siti Nur aini	82	85	87	Bagus
15.	Nur Hikmah				Cukup
		75	75	70	Bagus
16.	Nurul Sholeha				Kurang
		65	65	68	Bagus
17.	Siti Khadijah	85	85	87	Bagus
18.	Fitri Handayani	80	80	85	Bagus
19.	Destiana Putri	85	85	82	Bagus
20.	Guvi Amanda	82	85	87	Bagus

Adapun kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

## Kriteria Penilaian Sorogan

Ketepatan Dalam Membaca	Kepahaman Mendalami Isi	Dapat Mengungkapkan Bacaan	Keterangan
<b>80-90</b>	<b>80-90</b>	<b>80-90</b>	<b>Bagus</b>
<b>70-80</b>	<b>70-80</b>	<b>70-80</b>	<b>Cukup Bagus</b>
<b>60-70</b>	<b>60-70</b>	<b>60-70</b>	<b>Kurang Bagus</b>

Adapun indikator kemampuan membaca kitab kuning yaitu:

### 1. Ketepatan dalam membaca

Mengenai kategori dalam ketepatan membaca, didasarkan atas kaidah-kaidah aturan mem bacanya. Maksud ketepatan dalam membaca disini adalah santri mampu membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca, diantaranya santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah *nahwiyah* atau *shorfiyyah*. Contohnya:

اعلم ان العوامل في النحو مائة عامل Di baca

إِعْلَمَنَّ أَنَّ الْعَوَامِلَ فِي النَّحْوِ مِائَةٌ عَامِلٍ :

اعلم = weruhe sopo sira. ان العوامل = ing setuhune opo pirang-pirang amil.

في النحو = ing dalem ilmu nahwu. مائة عامل = iku satus amile.

Dari hasil observasi dan hasil tes lisan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Hasanuddin cukup bagus dalam ketepatan membaca kitab kuning. Hal ini didasari dari keaktifan santri dan kemampuan santri dalam mengetahui serta menguasai kaidah-kaidah nahwu atau shorof.

### 2. Kepemahaman dalam isi

Memahami kitab kuning serta kandungan isinya secara detail yang ditunjang dengan penguasaan nahwu dan shorofnya secara tidak langsung santri dapat menghayati dan menumbuhkan *Dzauq Al-arabiyyah* yang sangat mempengaruhi

pemahaman atas nilai sastra yang terkandung dalam Kitab. Kepemahaman mendalam isi adalah aktivitas membaca yang disertai dengan memahami teks atau bacaan yang dibaca, baik berupa ide gagasan atau pokok pikiran.

Dalam mempelajari kitab kuning santri bukan hanya diharuskan untuk bisa membaca saja, akan tetapi santri juga harus mengetahui atau faham dengan apa yang mereka baca. Contoh:

اعلم ان العوامل في النحو مائة عامل

“Ketahuilah oleh kalian, sesungguhnya beberapa amil yang terdapat dalam ilmu nahwu tersebut. Jumlahnya ada seratus amil”

Dari hasil tes diatas dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Hasanuddin bagus dalam memahami isi yang mereka baca, hal ini didasari dari ketepatan mereka dalam membaca dan penguasaan mufradat bahasa arab santri.

### 3. Dapat mengungkapkan isi bacaan

Santri yang mampu membaca kitab kuning sesuai aturan bakunya tetapi mereka juga lemah dalam mengungkapkan isi kandungannya, atau sebaliknya itu terjadi dikarenakan oleh suatu hal tertentu, misalnya mereka hanya memahami kaidah-kaidah bahasa arab akan tetapi tidak memiliki keterampilan membaca kitab kuning dan lain-lain.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah santri mampu membaca dengan tepat santri juga diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Karena idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan.

Dari gambaran tersebut metode sorogan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning apabila santri dapat memenuhi ketiga indikator tersebut karena ketiganya saling berkaitan.

Berdasarkan hasil tes pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 20 santri ada 12 santri dalam membaca kitab kuning bagus, ada 5 santri dalam membaca kitab kuning yang cukup bagus, dan ada 3 santri yang kurang bagus dalam membaca kitab kuning.

Berdasarkan hasil tes tersebut, penulis melihat bahwa santri di Pondok Pesantren Hasanuddin yang aktif mengikuti metode sorogan mereka akan meningkatkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning, baik dari segi

ketepatan dalam membaca, pemahaman mendalami isi bacaan dan dapat mengungkapkan isi bacaan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang “Metode Sorogan Kitab Berbahasa di Pondok Pesantren Bandar Lampung” setelah data terkumpul dan dianalisis, maka dapat penulis simpulkan bahwa ; Penerapan metode sorogan dilaksanakan dalam ruangan, adapun tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing santri membawa kitab yang dikaji, kemudian santri satu persatu secara bergilir membacakan serta menterjemahkan kitab yang dibaca sesuai kaidah nahwu-shorof. Apabila dalam membaca santri terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya.

Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz maupun santri. Nilai-nilai Islami dalam program Pondok Pesantren Hasanuddin terdapat unsur nilai-nilai Ilahiyah maupun nilai-nilai Insaniyah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Book:**

- Abu Razin dan Ummu Razin. 2019. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Bogor: Pustaka BISA.
- Arifudin, Muhammad. 2018. Sejarah Kitab Kuning. <https://kangsantri.id/sejarah-kitab-kuning>. (diakses tanggal 13 Mei 2020).
- Giri, Gadung. 2016. Metode Sorogan Pada Pondok Pesantren. <https://pontren.com/metode-sorogan-pada-pondok-pesantren>. (diaksestanggal 13 Mei 2020).
- Krisdiyanto, Gatot, Elly Elvina Sahara dan Choirul Mahfud. 2019. *Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas*. *Ilmu Pendidikan*, 15 (1), 4 – 6.
- Mandayana, Nawawi. 2019. *Awwamil Mandayana*. Banten: Much. Sholeh.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Smeer Al Hadromi. 2019. *Safinatun Najah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Sugiati. 2016. *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*. *Qathruna*, 3 (1), 2 – 6.

Hariri Kurniawan, Muhammad Wisnu Khumaidi, & Nurkholis. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Istiqra'i Untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu Siswi Kelas Vii-A Semester Genap Mts Darul Huffazh Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014 M: Penerapan Model Pembelajaran Istiqra'i. *An Naba*, 2(1), 35-49.